

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah tidak membedakan manusia atas dasar jenis kelamin, suku, bangsa, si kaya atau si miskin, yang memiliki jabatan atau tidak, yang berprofesi atau tidak, dan termasuk secara fisik sempurna atau tidak sempurna. Dalam Islam, penting untuk memperlakukan semua individu dengan adil serta menghormati martabat manusia tanpa memandang kondisi fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anugerah dari Allah yang berhak untuk mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan dari masyarakat. Sebagai umat Islam, penting untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>1</sup>

Semua manusia sama dan sederajat, yang membedakan adalah taqwanya. Adapun pengertian taqwa secara bahasa berasal dari kata *waqaa*, *yaqii*, *wiqayyah* yang memiliki arti memelihara dan menjaga.<sup>2</sup> Taqwa dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) aspek. Pertama, menghindari sikap kufur dengan mengimani adanya Allah. Kedua, berusaha menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Ketiga, menghindari aktifitas-aktifitas yang membuat lupa kepada Allah.<sup>3</sup> Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang beriman dan beramal soleh. Beramal soleh itu menjalankan kehidupan yang ditempuh sesuai jalan Allah dan menjauhi larangan-Nya, contohnya berpuasa, haji, sedekah, dan ibadah lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Yadi, Hafisah, dkk., "Perlindungan Hukum Anak Berkebutuhan Khusus Saat Pandemi Covid-19 Sesuai Prespektif Hukum Islam", *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, Vol.9, No.2 (2021), hal 570.

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal 1577.

<sup>3</sup> Ahmad Fatah, "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)", *Hermeneutik*, Vol.12, No.1 (2019), hal 53.

<sup>4</sup> Ahmad Fatah, "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)", hal 54.

Iman dan aqidah mempunyai keterkaitan yang cukup erat dan tidak bisa dipisahkan. Pengertian iman yaitu suatu kepercayaan yang ada di dalam hati, disertai dengan penuh keyakinan tanpa ada keraguan dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan, baik secara tingkah laku maupun perbuatan dalam sehari-hari. Iman bukan hanya sekedar ucapan, bukan sekedar perbuatan serta bukan hanya pengetahuan tentang rukun iman.<sup>5</sup> Pengertian aqidah adalah suatu keyakinan yang harus dipegang teguh oleh setiap orang yang mempercayainya. Menurut bahasa, berasal dari kata *'aqada*-*ya*'*qidu*-*'aqdan*-*'aqidatan*. *'Aqdan* yang memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh, aqidah diartikan keyakinan.<sup>6</sup> Sedangkan aqidah Islam adalah suatu landasan keyakinan umat Islam terhadap ajaran-ajaran Islam yang berada di dalam Al- Qur'an dan Hadist. Ruang lingkup aqidah Islam sendiri itu adalah rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat, iman kepada rasul- rasul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha' dan qadar. Sebagai seorang muslim diwajibkan mengimani semuanya tanpa terkecuali.<sup>7</sup>

Aqidah itu sangat penting bagi manusia sebagai fondasi atas segala aktifitas yang lainnya. Sama halnya dengan manusia ketika mempunyai aqidah yang cukup kuat maka tidak akan goyah oleh sesuatu yang dapat menghancurkan keimanannya. Karena aqidah itu penting sehingga perlu ditanamkan kepada manusia sejak anak-anak, melalui membacakan kalimat-kalimat tauhid pada anak. Pemahaman aqidah berperan dalam membentuk perilaku yang baik dan beramal soleh. Aqidah yang tertanam kokoh dalam diri anak sejak usia dini ketika dewasa nanti, mereka memiliki landasan keyakinan yang kuat, maka akan merasa takut ketika melakukan hal yang buruk. Orang tua merasa bahagia, saat anak telah memiliki keyakinan yang kuat,

---

<sup>5</sup> Agus Hasan Mustofa, "Peningkatan Iman dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlaq", *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.4, No.1 (2020), hal 72.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *KamusAl-munawwirArab-Indonesia*, hal 953.

<sup>7</sup> Linda Wati, "Peran Pondok Pesantren Langit Bumi dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Study di Desa Negara Batin Kabupaten Tanggamus)", *Skripsi Raden Intan Lampung* (2018), hal 27.

dan anak yang memiliki keyakinan yang kuat akan cenderung berbakti kepada orang tuanya.<sup>8</sup>

Anak-anak berkebutuhan khusus banyak yang terlantar dikarenakan orang tuanya malu memiliki anak berkelainan, sehingga banyak anak berkebutuhan khusus tidak mengenyam pendidikan termasuk pendidikan agama, yang mana seharusnya anak normal dan anak berkebutuhan khusus sama-sama mempunyai strata sosial yang sama dan adil. Ketika anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan agama tentunya menjadi bekal hidup mereka, termasuk dalam keaqidahan. Memiliki aqidah yang kuat atau kokoh diperlukan proses pembelajaran aqidah, yaitu memperkenalkan konsep-konsep aqidah secara sistematis dimulai dari konsep dasar hingga kompleks. Peran guru dalam proses pembelajaran aqidah sangat penting membantu murid mengembangkan kognisi mereka melalui proses diskusi, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran dan lainnya. Pemahaman terhadap aqidah, salah satu yang akan membentuk keyakinan. Pemahaman manusia atas segala sesuatu itu tidak statis tetapi dinamis dan berkembang dari satu tahap ke tahap lainnya, termasuk pemahaman manusia terhadap materi-materi aqidah dipengaruhi oleh perkembangan kognisinya. Pada masa kanak-kanak memahami materi-materi atau ajaran-ajaran materi yang abstrak dengan hal yang konkrit, seperti seorang anak yang menganggap bahwa Tuhan itu sosok yang besar dan tinggal di langit. Selain itu, anak juga sering menggambarkan bahwa surga itu seperti supermarket yang banyak makanan dan minuman yang mereka sukai. Setelah dewasa perkembangan aqidahnya tidak lagi demikian.<sup>9</sup>

Salah satu tokoh filsuf dan psikologi perkembangan yaitu Jean Piaget. Dia menyatakan ada 4 (empat) tahap dalam perkembangan kognitif manusia. Pertama, tahap sensori motor yang ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan dan langkah demi langkah. Kedua, tahap praoperasional dengan ciri pokok perkembangannya penggunaan simbol atau bahasa tanda

---

<sup>8</sup> Rahma Yanti Maraimbang, Abra M. Dawud Faza, "Al-hikmah", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol.8, No.1 (2020), hal 160-74.

<sup>9</sup> Subandi, "Konsep Anak Tentang Tuhan", *Jurnal Psikologika*, Vol. 2, No.21 (2006), hal 23.

dan konsep intuitif. Ketiga, tahap operasional konkret yakni ciri pokok perkembangannya memakai aturan jelas atau logis, *reversibel* (dapat dimengerti dalam dua arah, yakni suatu pemikiran yang bisa dikembalikan kepada awalnya lagi) dan kekekalan. Keempat, tahap operasi formal remaja ciri pokok perkembangannya hipotetis, abstrak, deduktif, induktif, logis, dan probabilitas.<sup>10</sup>

Teori perkembangan kognisi ini akan digunakan untuk melihat tahap perkembangan pengetahuan pemahaman aqidah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Keberadaan Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ini berawal dari keprihatinan terhadap pandangan masyarakat mengenai anggapan bahwa ABK tidak memiliki kemampuan apapun serta mirisnya kepedulian dan sosial kepada ABK. Adapun ABK di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak tersebut yaitu tuna rungu, *down syndrome*, *autisme*, *slow learner*, kelainan mata, *epilepsy*, *speechdelay*, dan *learning disorder*.<sup>11</sup>

Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak merupakan sekolah dengan menerapkan model pendidikan holistik berbasis karakter. Pendidikan holistik berbasis karakter yaitu pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai potensinya, tidak hanya secara intelektual, akan tetapi juga memberikan fasilitas perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan, sehingga tercipta manusia yang berkarakter kuat. Adapun karakteristik manusia yang berkembang secara holistik yaitu rasa ingin tahu tinggi, berpikir kritis, berpengetahuan luas, komunikator yang efektif, berani mengambil resiko dan lainnya.<sup>12</sup> Dalam pembelajarannya Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, menggunakan pilar karakter yang berisi membangun karakter anak dimulai usia

---

<sup>10</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hal 25.

<sup>11</sup> KSA, (Pendiri dan Kepala Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak), wawancara, 28 Oktober, 2023.

<sup>12</sup> Yuliana, Niya, dkk., "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.12, No.1 (2020), hal 18.

dini, yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penanaman aqidahnya, dengan metode bernyanyi dan bermain membuat mereka cepat menghafal dan tidak mudah bosan saat belajar antara lain menyanyi rukun iman, rukun Islam, malaikat, tentang shalat, adab terhadap guru, adab terhadap teman, pengenalan Allah, nabi, agama, dan kitab.<sup>13</sup>

Berdasarkan pentingnya pemahaman aqidah bagi anak-anak termasuk ABK, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat satu karya ilmiah yang berjudul “*Pemahaman Aqidah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak*”. Penelitian dengan judul ini bermaksud akan meneliti tentang pemahaman aqidah anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Pemahaman aqidah yang dimaksud adalah pemahaman mereka terhadap rukun iman yang mencakup ruang lingkup aqidah yaitu iman kepada Allah (uluhiyah), iman kepada malaikat (ruhanniyah), iman kepada kitab (nubuwwah), iman kepada rasul (nubuwwah), iman kepada hari kiamat (sam’iyyah) dan iman kepada qadha dan qadar (sam’iyyah). Pemahaman mereka tentang aqidah tersebut akan dilihat dari sudut pandang teori Piaget tentang tahap perkembangan kognisi.

Penelitian yang mengkaji tentang pemahaman dan penanaman aqidah banyak ditemukan diantaranya mengenai peran orang tua dalam penanaman aqidah Islam pada anak di desa Bambara Kecamatan Bambara Kabupaten Pasangkayu,<sup>14</sup> peranan Pondok Pesantren dalam penanaman aqidah di kalangan santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara).<sup>15</sup> pembinaan Aqidah santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiah Singgaton Kecamatan Simangambat Kabupaten

---

<sup>13</sup> KSA, wawancara, 28 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Supardi, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Aqidah Islam Pada Anak Di Desa Bambara Kecamatan Bambakara Kabupaten Pasangkayu", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri* (2021).

<sup>15</sup> Imam Baihaqi, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Penanaman Aqidah Di Kalangan Santri ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Batealit Jepara)", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus* (2019).

Padang Lawas Utara,<sup>16</sup> peran Pondok Pesantren Langit Bumi dalam pembinaan Aqidah terhadap masyarakat (Study di Desa Negara Batin Kabupaten Tanggumus),<sup>17</sup>

Berdasarkan pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya, jika sebelumnya membahas mengenai penanaman aqidah saja yang berfokus pada penguatan. Penelitian ini membahas mengenai pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus, pemahaman aqidah yang dimaksud adalah pemahaman mereka terhadap rukun iman yang mencakup ruang lingkup aqidah yaitu iman kepada Allah (uluhiyah), iman kepada malaikat (ruhanniyah), iman kepada kitab (nubuwwah), iman kepada rasul (nubuwwah) , iman kepada hari kiamat (sam'iyah) dan iman kepada qadha dan qadar (sam'iyah).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak dan tahap pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Pemahaman aqidah yang dimaksud adalah pemahaman terhadap rukun iman yang mencakup ruang lingkup aqidah yaitu iman kepada Allah (uluhiyah), iman kepada malaikat (ruhanniyah), iman kepada kitab (nubuwwah), iman kepada rasul (nubuwwah) , iman kepada hari kiamat (sam'iyah) dan iman kepada qadha dan qadar (sam'iyah).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Syafiah Hasibuan, "Pembinaan Aqidah Santri Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi Universitas Islam Negeri Medan* (2021).

<sup>17</sup>L Wati, "Peran Pondok Pesantren Langit Bumi Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Masyarakat (Study Di Desa Negara Batin Kabupaten Tanggamus)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2018).

1. Bagaimana pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ?
2. Bagaimana tahap pemahaman aqidah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.
2. Mengetahui tahap pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah informasi, wawasan, ilmu pengetahuan, serta memperkaya hasil penelitian yang ada sebelumnya mengenai pemahaman aqidah, serta dapat memberikan pengetahuan yang baru khususnya dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi Guru di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Berkaitan dengan pemahaman aqidah pada ABK, sehingga guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif serta lebih mudah dipahami.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Supaya penulisan penelitian "*Pemahaman Aqidah Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak*", dapat dimengerti dan

dipahami secara maksimal, maka perlu adanya suatu sistematika penulisan sehingga kajian tersebut rapi dan teratur. Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir sebagai berikut rinciannya :

Bagian Awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman Judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqasyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar bagan.

Bagian Utama

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab I, peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah. Kemudian, dijelaskan tentang fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penelitian

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab II, peneliti menjelaskan mengenai teori terkait tema atau judul penelitian yang mencakup pengertian Aqidah Islamiyah, dasar Aqidah Islamiyah, ruang lingkup Aqidah Islamiyah, rukun iman sebagai materi Aqidah Islamiyah, pengertian anak berkebutuhan khusus, kategori, klasifikasi, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dan teori perkembangan kognisi Jean Piaget, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab III, peneliti menunjukkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang didalamnya memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV, peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya memuat gambaran umum tentang objek yang diteliti, deskripsi, dan analisis data mengenai semua data yang didapatkan dari lapangan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab V, peneliti menyimpulkan dan memberi saran mengenai hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, dan mencantumkan daftar Pustaka pada bagian akhir bab V.

Sedangkan dibagian akhir berisi lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penulis

